

## **Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Program Sinergi Perguruan Tinggi: Sebuah Pendekatan Berkelanjutan di desa Cimarga Kabupaten Sumedang**

**Dedi Mulyadi\***

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia.

\*dedimulyadi\_krw@yahoo.com

**Abstract.** The joint implementation of One Village One Product (OVOP), stunting prevention, and digital literacy form the integral foundation for advancing the rural economy. With this holistic approach, rural communities can not only improve the production and marketing of local products, but also build healthy and competitive human capital, in line with the adaptation of the healthy and competitive, in line with adapting to the development of the digital era. This effort is not only a long-term investment for rural progress, but also an important contribution to improving the welfare and to improving the overall welfare and sustainability of the national economy. Program KKN Thematic 3 with the theme "Independent Universities Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRD)" is a real step in the synergy of universities in West Java in order to increase the capacity of rural communities for sustainable village development. Village communities for sustainable village development.

**Keywords:** *One Village One Product (OVOP), Stunting Prevention, Digital Literacy.*

**Abstrak.** Implementasi bersama One Village One Product (OVOP), pencegahan stunting, dan literasi digital membentuk fondasi integral untuk memajukan ekonomi pedesaan. Dengan pendekatan holistik ini, masyarakat pedesaan tidak hanya dapat meningkatkan produksi dan pemasaran produk lokal, tetapi juga membangun modal manusia yang sehat dan berdaya saing, sejalan dengan adaptasi terhadap perkembangan era digital. Upaya ini bukan hanya merupakan investasi jangka panjang untuk kemajuan pedesaan, melainkan juga merupakan kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi nasional secara keseluruhan. Program KKN Tematik 3 dengan tema "Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRD)" merupakan langkah nyata sinergitas perguruan tinggi di Jawa Barat dalam rangka peningkatan kapasitas Masyarakat desa untuk Pembangunan desa berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *One Village One Product (OVOP), Pencegahan Stunting, Literasi Digital.*

## A. Pendahuluan

Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah kecamatan Sumedang Utara, Sumedang, sekitar 45 km Timur Laut Kota Bandung. Luas wilayah sekitar 1.522,21 km<sup>2</sup> dengan populasi 1.142.097 dengan tingkat kepadatan 750/km<sup>2</sup>, meliputi 26 kecamatan, 7 kelurahan, dan 270 desa[1]. =Salah satu Desa di Kabupaten Sumedang yang dijadikan tempat pelaksanaan KKN Tematik LLDIKTI 4 dengan tema PerguruanTinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) Tahun 2023 adalah Desa Cimarga Kecamatan Cisitu. Desa ini terletak 720 dpl dengan luas 1.310 hektar dan dihuni 423 Kepala Keluarga [2]Mata pencaharian penduduk Desa Cimarga adalah bertani, berkebun, dan beternak, sementara tradisi berjualan dan pengumpulan madu hutan tetap berlanjut untuk menjadi pekerjaan sampingan warga. Kekayaan hasil buminya seperti kopi, cengkeh, dan pisang. Desa Cimarga juga memiliki potensi wisata seperti Curug Cihonje dan Wisata Ziarah Prabu Tadjimalela [2]

Permasalahan : Dibalik potensi yang dimiliki oleh Desa Cimarga tidak sertamerta membuat masyarakatnya sejahtera akan tetapi terdapat pemasalahan berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa dan dialog dengan masyarakat pada pertemuan di Aula Kantor Desa Cimarga dalam acara pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Guru Besar yang diadakan pada Sabtu, 16 Desember 2023 pukul 14.00 sd 17.00 adalah sebagai berikut :

1. Tanaman kopi yang mendominasi areal pertanian tidak ditanam dan dirawat secara baik, dibiarkan tumbuh liar, baru akan dibersihkan rumput sekitar pohon kopi bila ada buahnya mereka mengistilahkan dengan bahasa sunda Carla singkatan dari dicacar diala (disiangi dipanen)
2. Pernah dibentuk kelompok tani kopi namun tidak berjalan seperti yang diharapkan.
3. Pelatihan dan bantuan peralatan sering dilakukan dan diberikan oleh dinas terkait
4. Penjualan hasil panen kopi kepada pengepul dengan harga sangat murah. Ada disparitas harga yang sangat mencolok antara harga di tingkat petani dan di pasar
5. Hasil bumi lainnya seperti cengkeh, pisang juga tidak ditanam dan dirawat secara baik.
6. Potensi wisata Curug Cihonje dan wisata Ziarah Prabu Tadjimalela belum dikelola secara profesional.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penulisan artikel ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan data yang dapat dideskripsikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada di desa Cimarga kecamatan Cisitu kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Memajukan Perekonomian Desa Melalui One Village One Product

Berdasarkan data permasalahan yang ada sesuai dengan tema KKNT Lldikti 4 yaitu PerguruanTinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) salah satu program yang dilaksanakan adalah Program *One Village One Product* (OVOP) merupakan salah satu upaya untuk memajukan perekonomian desa dengan mengembangkan potensi produk unggulan di setiap desa. Konsep ini berasal dari Jepang dan telah diadopsi oleh beberapa negara, termasuk Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah untuk memajukan perekonomian desa melalui program OVOP:

Langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk memajukan perekonomian desa melalui Program OVOP adalah:

1. Identifikasi Potensi Desa:
  - a. Menentukan produk unggulan yang memiliki potensi di desa tersebut.
  - b. Mengidentifikasi keunggulan komparatif dan kompetitif desa.
2. Pengembangan Keterampilan dan Kapasitas:
  - a. Melibatkan penduduk desa dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan produksi dan manajemen.
  - b. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pemasaran dan manajemen usaha.

3. Infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur pendukung produksi dan distribusi, seperti akses jalan, listrik dan air bersih.
4. Pemasaran dan Promosi:
  - a. Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk produk desa.
  - b. Menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas produk.
5. Kerja Sama Antar Desa: Mendorong kerja sama antar desa untuk saling menguatkan dan memperluas jaringan distribusi.
6. Pendekatan Berkelanjutan: Mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan untuk memastikan kesinambungan program.

Upaya nyata dari tim KKN Desa Cimarga yang terjun langsung ke desa untuk memetakan kondisi dan tantangan kemiskinan desa. Salah satu upaya nyata adalah mendorong One Village One Product. Perihal kemiskinan di desa harus menjadi tanggung jawab Bersama seluruh stakeholder, termasuk civitas akademika Perguruan Tinggi, oleh karena itu 10 mahasiswa peserta KKN Tematik yang terdiri dari tujuh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang dan tiga mahasiswa Universitas Pakuan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr.apt Dedy Frianto, S.Far., M.M. dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Dr. Ir. Mohammad Syaiful, M.Si dari Universitas Pakuan Bogor, Guru Besar yang bertindak selaku pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat adalah Prof. Dr. Dedi Mulyadi S.E.,M.M. dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Assoc. Prof. Dr. Indra Muis S.S.,M.M. dari Universitas Bina Insani bertindak selaku pelaksana Monitoring dan Evaluasi (MONEV) telah melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat desa Cimarga kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penggalan data informasi awal dengan melibatkan segenap unsur perangkat desa Cimarga dan Masyarakat secara langsung. Kegiatan rembug yang dilakukan di kantor desa Cimarga mendapatkan banyak informasi tentang potensi desa : a. Kopi merupakan salah satu produk unggulan desa yang cukup lama desa cimarga dengan hasil produksi rata-rata 75 ton pertahun, akan tetapi berdasarkan informasi warga pada kegiatan tersebut Perkebunan kopi masih dilakukan secara tradisional, ditanam di hutanhutan dan kurang perawatan. Kopi seperti dibiarkan tumbuh liar. b. Kegiatan kelompok tani juga pernah dilakukan akan tetapi kurang berjalan dengan baik. c. Pelatihan pengolahan pasca panen sudah sering dilakukan dan mendapat bantuan peralatan pengolahan kopi dari instansi terkait d. Dasadari oleh masyarakat Desa Cimarga bahwa kurangnya faktor leadership atau kepemimpinan dalam kelompok tani e. Potensi hasil cengkeh dan pisang belum tergali secara optimal f. Potensi wisata curug (air terjun) Cihonje dan wisata ziarah belum dikelola secara profesional g. Potensi tanah yang subur berada pada ketinggian 720 diatas permukaan laut (dpl) bisa menghasilkan tanaman sayuran.
2. Memberikan motivasi dan arahan : a. Pengelolaan Perkebunan kopi yang harus dikelola dengan sistem pertanian yang baik. b. Mengaktifkan kembali kelompok tani berdasarkan hamparan kebun dalam satu hamparan yang tidak terlalu luas misal untuk hamparan 10 hektar dengan jumlah petani 5 orang c. Mengikuti pelatihan secara intensif dan praktekan dengan seksama d. Peran kepemimpinan dalam kelompok harus ditingkatkan dengan melakukan koordinasi antar kelompok dan studi banding ke daerah lain. e. Mengembangkan potensi tanaman lain seperti cengkeh pisang atau sayuran yang dapat tumbuh subur di Desa Cimarga dan juga mengembangkan wisata curug dan wisata ziarah.
3. Melaksanakan kegiatan langsung dilapangan program One Village One Product (OVOP) : a. Produksi kopi yang telah ada juga disupport untuk dibuat kemasan yang menarik. Mahasiswa KKN sesuai arahan para DPL, tim GB Pendamping dan monev telah membuat beberapa kemasan yang menarik sehingga dapat menarik pembeli. Peserta KKN menginisiasi lahirnya produk CIMARGA COFFEEBEANS dengan 3 varian produk kopi bubuk yaitu: Arabica, Robusta dan House Blend dengan komposisi 70% Robusta dan 30% Arabica. Peserta KKN bersama kelompok tani Taruna Manggala melakukan proses produksi dari panen, pengeringan, roasting, grinding, dan

packaging secara home industri di Desa Cimarga. Selama ini warga desa Cimarga menjual buah kopi hasil panen mereka ke para tengkulak dalam bentuk komoditi. b. Selain mendorong produksi kopi, mahasiswa KKN juga mengajak masyarakat untuk melakukan penanaman babycorn yang dapat membantu sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Jagung Semi/Jagung Putri/Baby Corn biasanya dipakai sebagai campuran untuk masakan capcay, tumis, sop, dan beberapa jenis masakan lainnya. Bentuknya pun seperti jagung, karena memang sebenarnya tanaman jagung yang dipanen saat masih belum mengeluarkan biji, berukuran kecil dan lebih tepat disebut tongkol jagung muda.

Upaya ini tidak hanya melibatkan pemetaan fisik kondisi desa, tetapi juga melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Tim berusaha untuk memahami kebutuhan dan potensi masyarakat desa, serta membangun hubungan yang berkelanjutan dengan mereka. Kemiskinan di desa dianggap sebagai tanggung jawab bersama, dan upaya ini melibatkan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat.

Salah satu aspek penting dalam mengatasi masalah kemiskinan di desa adalah keterlibatan aktif civitas akademika dari Perguruan Tinggi. Dosen, peneliti, dan mahasiswa dari Perguruan Tinggi terlibat dalam analisis data, penelitian lapangan, dan penyusunan rekomendasi kebijakan.

Melalui keterlibatan mereka, diharapkan dapat diciptakan solusi yang berkelanjutan dan dapat mendukung pembangunan yang inklusif di tingkat desa. Selain itu, tim juga berkomitmen untuk menyebarkan hasil temuan dan rekomendasi kepada masyarakat luas melalui kegiatan seminar, lokakarya, dan publikasi ilmiah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu kemiskinan di desa dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya mengatasi masalah ini. Upaya tim yang terjun langsung ke desa ini mencerminkan komitmen untuk tidak hanya memahami masalah kemiskinan secara teoritis tetapi juga untuk menciptakan dampak positif dan solusi konkret yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

### **Upaya Penanganan Stunting di Desa Cimarga**

Stunting yang merupakan isu nasional yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini tidak lepas menjadi sasaran yang menjadi fokus pada kegiatan KKN tematik di desa Cimarga dan juga menjadi salah satu Key Performance Indicator (KPI) yang ingin dicapai oleh pemerintah kabupaten Sumedang. Usaha awal yang dilakukan adalah melakukan skrining dengan melakukan kunjungan ke warga secara langsung yang didasarkan data dari dinas kesehatan setempat. Setelah dilakukan kunjungan ke masyarakat terutama untuk ibu hamil dilakukan penyuluhan untuk terus melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin minimal 2 kali dalam sebulan dan menjaga asupan gizi yang cukup. Untuk tambahan protein diberikan telur kepada ibu hamil di desa Cimarga. Langkah lain yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan bagi remaja putri untuk menjaga agar tidak terkena anemia dengan mengonsumsi tablet tambah darah yang telah diberikan gratis dari pemerintah, untuk memastikan obat tersebut diminum dilakukan tim Pemantau Minum Obat (tim PMO). Skrining pengukuran tinggi badan juga dilakukan untuk melihat potensi terjadinya stunting.

### **Peningkatan Literasi Digital Masyarakat guna Mendongkrak Daya Saing**

Literasi digital di masyarakat desa merupakan suatu keharusan agar penduduk desa dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dan memilah informasi secara bijak. Beberapa cara untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat desa:

1. Pelatihan dan Workshop: a. Adakan pelatihan dan workshop secara rutin di desa untuk memberikan pengetahuan dasar tentang penggunaan teknologi. b. Fokuskan pada keterampilan dasar seperti penggunaan smartphone, akses internet, dan keamanan digital.

2. Pengenalan Media Sosial dan Internet: a. Berikan pemahaman mengenai media sosial dan internet, termasuk cara menggunakan platform-platform tersebut secara positif. b. Ajarkan cara memilah informasi yang benar dan mengidentifikasi berita palsu (hoax).
3. Pembuatan Konten Lokal: a. Ajak masyarakat desa untuk aktif berpartisipasi dalam pembuatan konten lokal, seperti blog, podcast, atau video tentang kehidupan di desa mereka. b. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan digital mereka tetapi juga mempromosikan kehidupan desa.
4. Sarana Akses Internet: a. Upayakan agar akses internet di desa menjadi lebih mudah dan terjangkau. b. Galakkan pendirian pusat akses internet umum di desa untuk memfasilitasi akses digital bagi warga.
5. Kampanye Kesadaran Digital: a. Selenggarakan kampanye kesadaran digital untuk memberitahu masyarakat desa mengenai pentingnya literasi digital. b. Ajarkan tentang bahaya siber, perlindungan privasi, dan etika dalam berinternet
6. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: a. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan perusahaan swasta untuk mendukung inisiatif literasi digital di masyarakat desa.

Pada beberapa kesempatan dilakukan pertemuan untuk meningkatkan pentingnya pengetahuan digital agar masyarakat melek akan penggunaan teknologi yang baik dan benar. Pada kegiatan PkM guru besar juga disampaikan tentang pentingnya literasi digital bagi masyarakat agar dapat memilah berita dari sumber yang tepat dan terpercaya, sehingga dapat menghindari diperolehnya berita bohong (Hoaks).

### **Diskusi**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi di 26 desa di kabupaten Sumedang merupakan sebuah pilot project bagaimana perguruan tinggi dapat menjadi salah satu agen perubahan bagi Masyarakat di pedesaan [3]. Salah satu pola yang dikembangkan dalam kegiatan ini yang diberi judul PTMGRMD yang merupakan singkatan dari Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) IV dengan beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat dengan Pemerintah Daerah kabupaten Sumedang. Berawal dari keresahan paraperguruan tinggi di Jawa Barat dan juga Pemda Sumedang, maka dilaksanakanlah kegiatan ini sebagai pilot project pengembangan dari KKN Tematik tipe 2 sebelumnya yang dilaksanakan di 1 desa di daerah perbatasan Bekasi dan Bogor yaitu desa Bojongkulur. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik luar kampus yang banyak dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia [4]. Sejarah asal mula KKN di Indonesia dipelopori oleh UGM Yogyakarta [5].

Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari mahasiswa untuk dapat terjun secara langsung di masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di materi perkuliahan di kampus. Seiring berkembangnya waktu Kementerian Pendidikan melihat bahwa kegiatan pembelajaran diluar kampus dapat memberikan pengalaman dan manfaat yang besar sebagai bekal bagi mahasiswa. Hal ini lah yang mendasarei lahirnya program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)[6]. KKN Tematik 3 yang dilaksanakan selama 1 semester di 26 desa di kabupaten Sumedang mencoba memadukan KKN dengan MBKM yang disetarakan dengan 20 SKS mata kuliah [6]. One Village One Product atau satu desa mengembangkan satu produk unggulan dalam rangka peningkatan perekonomian di desa merupakan salah satu kegiatan sasaran dalam KKN Tematik 3 ini. Program Satu Desa Satu Produk (ODOP) merupakan inisiatif yang digagas oleh Prof. Morihiko Hiramatsu saat menjabat sebagai Gubernur Oita, Jepang pada tahun 1980. Konsep ini kemudian menginspirasi negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Filipina, Indonesia, Kamboja, Vietnam, dan Thailand untuk mengembangkan atau mengadopsi ide tersebut. Selain itu, konsep ODOP juga meraih popularitas di negara-negara Asia Selatan, Afrika, Eropa Timur, dan Amerika Selatan, di mana berbagai negara melihatnya sebagai model yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan produk unggulan di setiap desa atau wilayah di suatu negara [7].

Kopi yang merupakan salah satu komoditi di desa Cimarga menjadi salah satu produk unggulan yang menjadi ide membuat produk unggulan desa Cimarga. Potensi yang sudah dimiliki ini mendorong untuk membantu pengembangan dengan membuat pengemasan yang lebih menarik [8]. Kemasan menjadi peran penting dalam penjualan produk,” Dengan menghadirkan kemasan yang lebih menarik, Sambel Sate Mbah No dapat meraih peningkatan penjualan yang signifikan. Penampilan yang menarik tidak hanya meningkatkan omset, tetapi juga membawa dampak positif pada laba bersih secara bersamaan. Penggunaan kemasan yang atraktif memberikan dampak instan yang nyata, memberikan Sambel Sate Mbah No keunggulan dalam persaingan pasar dan membantu perluasan pemasaran hingga mencapai pasar yang lebih luas, bahkan hingga dikenal oleh seluruh masyarakat Ponorogo” [9]. Penanganan stunting sudah menjadi program prioritas nasional, akan tetapi masih saja belum bisa menyelesaikan permasalahan stunting, melalui program Kementerian Kesehatan mencanangkan Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi atau kebersihan lingkungan [10]. Kasus penyelewangan dana pencegahan stunting menjadi hal penghambat bagi keberhasilan pencegahan stunting di Indonesia [10].

Kegiatan pemberian telur sebagai tambahan asupan protein bagi ibu hamil di desa Cimarga tentu memberikan dampak positif bagi program pencegahan stunting dan juga kegiatan skrining awal, akan tetapi kesadaran partisipatif masyarakat dalam berbagai kegiatan, dengan menyampaikan ide-ide atau pemikiran mereka, memiliki dampak positif yang signifikan bagi pemerintah untuk mencegah stunting, hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian di kecamatan Bojongloa Kaler Jawa Barat [11]. Pemahaman literasi digital dan pemanfaatan situs web diharapkan mampu memberikan dukungan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing mereka, meluaskan cakupan pasar, serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan digital dan strategi pemasaran online bagi UMKM di wilayah tersebut [12]. Jaringan internet yang optimal menjadi faktor utama dalam keberhasilan reformasi dunia digital, sedangkan jaringan internet yang memiliki kualitas yang stabil masih belum dapat diterapkan di daerah pedesaan, bahkan dipertanian di beberapa daerah tertentu di Indonesia. Jalan yang merupakan faktor yang cukup mempengaruhi perkembangan suster daerah juga menjadi masalah untuk perkembangan berbagai sektor di desa Cimarga kecamatan Cisu kabupaten Sumedang.

#### **D. Kesimpulan**

Program KKN Tematik 3 dengan tema “Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRD)” merupakan langkah nyata sinergitas perguruan tinggi di Jawa Barat dalam rangka peningkatan kapasitas Masyarakat desa untuk Pembangunan desa berkelanjutan.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] “Profil - Kabupaten Sumedang”
- [2] “Cimarga, Cisu, Sumedang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas”.
- [3] “Peran Strategis Perguruan Tinggi Dalam Memajukan Desa \_ Universitas Negeri Yogyakarta”
- [4] “Materi SEJARAH, TUJUAN DAN MANFAAT KKN”.
- [5] “Gak Selalu Horror, Inilah Asal Mula Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) - Gramedia Literasi”.
- [6] D. Jenderal, P. Tinggi, K. Pendidikan, and D. Kebudayaan, “Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” 2020.
- [7] “One Village One Product (OVOP) \_ Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka”.
- [8] “Profil - Kabupaten Sumedang”.

- [9] R. P. Dika et al., “Analisis Pentingnya Desain Produk Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus ‘Sambel Sate Mbah No’ Desa Munggun, Kecamatan Pulung) Analysis Of The Importance Of Product Design Packaging Materials On Consumer Buying Interest (Case Study Of ‘Sambel Sate Mbah No’ Village Munggun, Pulung District) 12345\*,” *Pengabdian Kepada Masyarakat*), vol. 1, no. 5, 2023.
- [10] “Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi - Direktorat P2PTM”.
- [11] A. Aulia et al., “Partisipasi Masyarakat Dalam Konvergensi Penanganan Stunting Pada Tingkat Kecamatan Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.”
- [12] R. Hidayat et al., “Volume 2 ; Nomor 1 ; Bulan Tahun,” pp. 19–22, doi: 10.59435/gjpm.v2i1.175.